

The Effect of Online Learning in The Time of Covid-19 on Online Learning Outcomes in Class V of Dharma Wanita Elementary School

Yusni Atriana Girsang, Rumiris Lumban Gaol, Regina Sipayung, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
rumiris20lumbangaol@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to determine the effect of online learning during the covid-19 period on student learning outcomes in class V SD Swasta Dharma Wanita Medan in the academic year 2021/2022. In this study using descriptive analytic method. The population of this study was the entire fifth grade of SD Swasta Dharma Wanita, totaling 60 students. Sampling using simple random sampling and obtained samples are class V-A, totaling 32 students. To find out the hypothesis in this study, namely by using the normality test and t test. Based on the results of the questionnaire distributed to 32 samples, a significant level of $0.000 < 0.05$ was obtained, then H_0 was rejected, then H_a was accepted, meaning that there was a significant influence between online learning and online learning outcomes. It can be seen from the results of the t-test where $t_{count} > t_{table}$ is $7,805 > 2,042$ so that it states that H_a . This shows that there is a significant positive effect of online learning on student learning outcomes in class V SD Swasta Dharma Wanita Medan in the academic year 2021/2022.

Keywords: Effect, Online Learning, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring di masa covid-19 terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun pembelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi penelitian ini seluruh kelas V SD Swasta Dharma Wanita yang berjumlah 60 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel adalah kelas V- A yang berjumlah 32 siswa. Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan uji normalitas dan uji t. Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan pada 32 sampel, diperoleh taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak maka H_a diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar daring. Dapat dilihat dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,805 > 2,042$ sehingga menyatakan bahwa H_a . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Pengaruh, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu usaha terencana dalam pembentukan perilaku dan keterampilan siswa serta mengembangkan bakat-bakat yang ada di dalam diri siswa, dalam pendidikan semua bakat-bakat yang dimiliki seseorang akan dikembangkan, ditempa dan dibentuk agar dapat berguna bagi dirinya sendiri serta bagi lingkungan dan sekitarnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh manusia yang dapat membantu agar seluruh manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan diri seseorang, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan pernah terpisah dari kehidupan manusia. Pendidikan berkualitas merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju dan modern. Karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas, disiplin, beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab didalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia bangsa Indonesia. Kesejahteraan bangsa bukan lagi bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga sumber pada modal intelektual dan modal social sehingga meningkatkan mutu pendidikan menjadi suatu keharusan yang terutama bagi seorang guru (Dewi et al., 2014).

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial, maupun tempat tinggal artinya sertiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Walaupun belajar dapat dilakukan di mana saja dan pengetahuan bisa didapat tidak hanya melalui pendidikan formal, namun pendidikan menjadi prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan Bambang (2020: 2).

Pendidikan didefenisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, baik dalam keluarga, masyarakat maupun Bangsa dan Negara Silaban dkk (2020: 278).

Dunia pendidikan kita tengah menghadapi berbagai tantangan, selain itu untuk mengantisipasi era globalisasi kita dituntut untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten agar mampu bersaing dalam dunia global. Pada era globalisasi akan di tandai dengan adanya perubahan yang sangat cepat dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut dipacu oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menuntut tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan untuk dapat belajar di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, mengenal apa saja dengan cara dan sumber dari mana saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti yang sering disebut pendidikan berkelanjutan (*continuing education*). Sebenarnya pengertian ini mencakup pendidikan sejak kecil hingga tua. Namun pengertian yang lazim menafsirkan pendidikan berkelanjutan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan setelah dewasa atau tamat dari lembaga pendidikan Nyoman dkk (2019: 32).

Dalam keadaan saat ini karena adanya pandemi covid-19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran tatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu peserta didik diminta untuk belajar di rumah secara daring di media sosia. Negara-negara di dunia saat ini tengah

dihadapkan pada pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona diberbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan (Maiti & Bidinger, 2021: 70). Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana kita ketahui dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terjadi proses interaksi guna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Siti Nurhasanah (2020: 14)

Berikut ini adalah nilai siswa kelas V-A pada masa pembelajaran daring di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas V-A Pada Masa Pembelajaran Daring

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan Ketuntasan
1	B.Indonesia	>70	24	75%	Tuntas
		<70	8	25%	Tidak Tuntas
2	Matematika	>70	14	43%	Tuntas
		<70	18	57%	Tidak Tuntas
3	IPA	>70	15	46%	Tuntas
		<70	17	54%	Tidak Tuntas
4	IPS	>70	13	40%	Tuntas
		<70	19	60%	Tidak Tuntas
5	AGAMA	>70	28	87%	Tuntas
		<70	4	13%	Tidak Tuntas
6	PKN	>70	15	47%	Tuntas
		<70	17	53%	Tidak Tuntas
7	B. Inggris	>70	12	37%	Tuntas
		<70	20	63%	Tidak Tuntas
8	SBDP	>70	10	31%	Tuntas
		<70	22	69%	Tidak Tuntas
9	Olahraga	>70	26	81%	Tuntas
		<70	6	19%	Tidak Tuntas

Sumber: Wali Kelas VA SD Swasta Dharma Wanita Medan

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat kita lihat bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu (70). Dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa

pada semester genap tahun 2020/2021 yang menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada mata pelajaran B. Indonesia yang tidak tuntas adalah 8 orang atau 25% dan tuntas sebanyak 24 orang atau 85%. Pada mata pelajaran Matematika yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau 57% dan yang tuntas sebanyak 14 orang atau 43%. Pada mata pelajaran IPA yang tidak tuntas adalah 17 orang atau 54% dan yang tuntas sebanyak 15 orang atau 46%. Pada mata pelajaran IPS yang tidak tuntas sebanyak 19 orang atau 60% dan yang tuntas sebanyak 13 orang atau 40%. Pada mata pelajaran Agama yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 13% dan yang tuntas sebanyak 28 orang atau 87%. Pada mata pelajaran PKN yang tidak tuntas sebanyak 17 orang atau 53% dan yang tuntas sebanyak 14 orang atau 47%. Pada mata pelajaran B.Ingggris yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau 63% dan yang tuntas sebanyak 12 orang atau 37%. Pada mata pelajaran SBDP yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau 69% dan yang tuntas sebanyak 10 orang atau 31%. Pada mata pelajaran Olahraga yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 19 dan yang tuntas sebanyak 28 orang atau 81%.

Dapat kita ketahui bahwa hasil pembelajaran daring masih dibawah KKM. Hal ini diakibatkan situasi pandemi covid-19 sehingga memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki *android* atau kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena banyak kendala yang belum diselesaikan, sedangkan kendala siswa yaitu pembelajaran yang sulit dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pembelajaran dan belajar di rumah tidak menjamin siswa untuk belajar, karena terkadang siswa asik dengan kegiatan di rumah.

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Legesang dkk, (2021: 31-32) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkat perubahan gaya belajar yang semakin pesat. Berikut pengertian *e-learning* dalam berbagai sudut pandang para ahli : Pengertian *e-learning* menurut Sahira, (2020: 2) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *e-learning* berasal dari dua kata yakni “e” dan “learning”. “e” merupakan singkatan dari *electorinc* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun handphone selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Lily, (2021: 187) menyatakan bahwa *e-learning* merupakan cara terbaru dalam proses belajar mengajar, *e-learning* lebih merujuk kepada pembelajaran yang didukung melalui web sehingga dapat dilakukan di dalam kelas sebagai pendukung pengajaran tradisional, dalam mengakses *e-learning* dapat dilakukan baik itu di rumah atau di dalam ruang kelas, juga dapat dilakukan dalam ruang kelas virtual, di mana semua kegiatan dilakukan online dan pelaksanaan kelas tidak melakukannya secara fisik langsung.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dengan penggunaan model pembelajaran ini memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, di dalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional di mana pembelajaran ini berpusat pada guru.

METODE

Metode Penelitian

Dalam penelitian setiap penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Populasi dan Tehnik Pengumpulan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian selalu berhubungan dengan subjek yang diteliti (manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi). Menurut Arikunto (2006: 130) "populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga yang subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, Sugiyono (2019 : 127). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose-sampling*. *Purpose sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan populasi penelitian ini maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 siswa.

Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun cara pengumpulan data menggunakan teknik: Observasi, Angket / Kuisisioner, dan Dokumentasi.

Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis itu sendiri. Prosedur yang memungkinkan peneliti menerima atau menolak hipotesis nol, atau data sampel yang berbeda nyata dari hasil yang diharapkan disebut pengujian hipotesis, Margonon (2018: 194). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel pembelajaran daring mampu menjelaskan pengaruh terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel peneliti menggunakan uji t dengan rumus signifikan kolerasi *produc moment*. Dengan bantuan program SPSS 22.0. Adapun rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2015: 230})$$

230)

Keterangan

R = Koefisien kolerasi

n = Sampel

t = Tingkat signifikan

Jika t hitung > t tabel : hipotesis diterima dengan taraf signifikan 5%

Jika t hitung < t tabel : hipotesis ditolak dengan taraf kesalahan 5%

Prosedur Penelitian.

Prosedur dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau jalannya suatu penelitian guna memperoleh data sebagai hal mendasar untuk membuat kesimpulan terhadap suatu hal yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yaitu tahanan pengumpulan informasi sampai pada bahan teori yang mendukung perumusan masalah penelitian ini.
2. Tahap pelaksanaan, didasari pada tujuan yang akan dicapai dimulai dari mengadakan observasi, sampai dengan pengumpulan data dilpangan berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Tahap akhir penelitian, yaitu analisis data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Rekapitulasi Angket Pembelajaran Daring**

Data variabel ini diperoleh melalui kuisioner dengan jumlah item sebanyak 20. Adapun skor yang digunakan dalam kuisioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel pembelajaran daring memiliki rentang skor 35-200. Hasil kuisioner yan diperoleh dari responden pada penelitian ini rekapitulasi angket variabel pembelajaran daring di atas maka diperoleh skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 38 mean ideal (Mi) adalah 69 stadar deviasi ideal (SDi) 10,3.

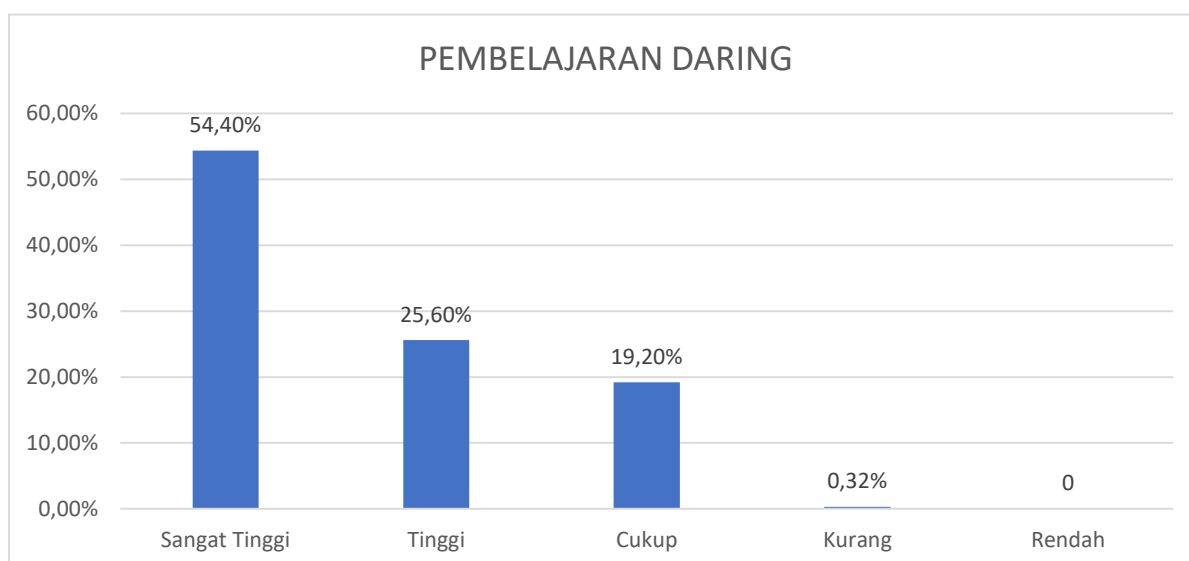
Adapun distribusi tabel kategori tentang variabel pembelajaran daring dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Kategori Angket Pembelajaran Daring

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	0,80 -100	17	54,4%	Sangat Tinggi
2	0,60- 0,779	8	25,6%	Tinggi
3	0,40- 0,599	6	19,2%	Cukup
4	0,20- 0,399	1	0,32%	Kurang
5	0, 00-0, 20	-	-	Rendah

Sumber Sugiyono (2018: 275)

Berdasarkan tabel frekuensi kategori pembelajaran daring bahwa kategori pembelajaran daring sangat tinggi adalah 54,4%, kategori pembelajaran daring tinggi adalah 25,6%, kategori pembelajaran daring cukup adalah 19,2%, kategori pembelajaran daring kurang adalah 0,32%, kategori pembelajaran daring kurang adalah 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Pembelajaran Daring

Rekapitulasi Angket Hasil Belajar Daring

Data variabel ini diperoleh melalui kuisioner dengan jumlah item 30. Adapun skor yang digunakan dalam kuisioner tersebut adalah 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka keterampilan sosial anak memiliki rentang skor dari 35-200. Hasil kuisioner yang diperoleh dari responden pada penelitian ini rekapitulasi variabel hasil belajar daring di atas maka diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 53 mean ideal (Mi) adalah 7,5 standar deviasi ideal (SDi) adalah 8,3.

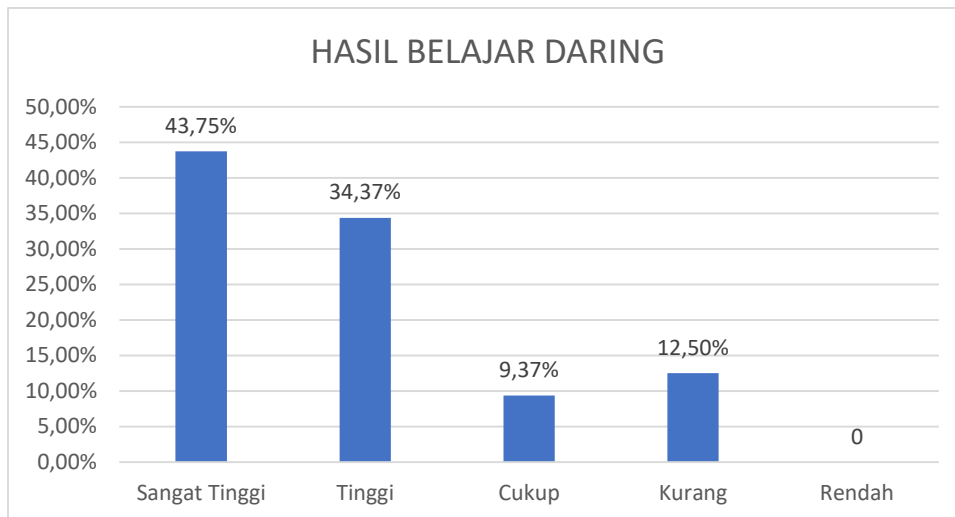
Adapun distribusi tabel kategori tentang variabel pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Frekuensi Kategori Angket Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	80-100	14	43,75%	Sangat Tinggi
2	0,60-0,799	11	34,37%	Tinggi
3	0,40-0,599	3	9,37%	Cukup
4	0,20-0,399	4	12,5%	Kurang
5	0,00-0,20	-	-	Rendah

Sumber: Sugiyono (2018: 275)

Berdasarkan tabel frekuensi kategori pembelajaran daring bahwa kategori hasil belajar daring sangat tinggi adalah 43,75%, kategori pembelajaran daring tinggi adalah 34,37%, kategori pembelajaran daring cukup adalah 9,37%, kategori pembelajaran daring kurang adalah 0%, kategori pembelajaran daring rendah adalah 12,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini .



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Daring

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan mengujikan uji parsial t dengan berbantuan program SPSS versi 22.0. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak. Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swata Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

H_a = Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swata Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program SPSS versi 22.0.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.135	3.442		.330	.744
Pembelajaran Daring	.966	.124	.819	7.805	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui t_{hitung} bernilai 7,805 yang selanjutnya dibandingkan dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk mencari t_{tabel} sebagai berikut

T_{tabel} = Tingkat kepercayaan dibagi dua : dan jumlah responden dikurang dua

Dimana : $\alpha = 0,05$

$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-2) = (0,05/2; 32-2) = (0,025; 30)$

Jadi $t_{tabel} = 2,042$

Dengan demikian karena $t_{hitung} 7,805 > t_{tabel} 2,042$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas V-A SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Dharma Wanita Medan. Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 32 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas V-A SD Swasta Dharma Wanita Medan.

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar diperoleh dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada dua variabel tersebut sebesar 0,200-0,05. Maka dapat disimpulkan data variabel penilaian berdistributor normal.

b. Uji Hipotesis

Dari hasil hipotesis diketahui $t_{hitung} 7,805 > t_{tabel} 2,042$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh dimana semakin tinggi pengaruh pembelajaran daring maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah pengaruh pembelajaran daring maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran daring di masa covid-19 terhadap hasil belajar siswa kelas V-A SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data pembelajaran daring di kelas V-A SD Swasta Dharma Wanita Medan berada pada kategori sangat tinggi dimana jumlah responden 32 siswa dengan presentasi 54,4%.
2. Dari hasil analisis data hasil belajar daring di kelas V-A SD Swasta Dharma Wanita Medan berada pada kategori sangat tinggi dimana jumlah responden 32 siswa dengan presentasi 43,75%.
3. Hasil penelitian menunjukkan variabel pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas V-A SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal tersebut terbukti dari nilai $t_{hitung} 7,805 > t_{tabel} 2,042$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar daring di kelas V-A SD Swasta Dharma Wanita Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan pembelajaran di sekolah. Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Sekolah Diharapkan pada pihak sekolah agar memberikan izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini.
2. Bagi Guru a. Kepada guru agar memberikan motivasi dan bimbingan lebih kepada siswa untuk lebih giat untuk belajar, walaupun dalam situasi pandemi covid-19 yang terjadi pada saat ini b. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi guru dalam menggunakan pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti PGSD Universitas Katolik Santo Thomas 53 Terhadap peneliti selanjutnya yang menjadikan skripsi ini sebagai referensi agar dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amarulloh, (2022). Pembelajaran Mandiri Belajar Online Selama dan Pasca Covid-19, Lakeisha, Jawa Tengah.
- Benjamin, W. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pendapatan Nasional Dengan Menggunakan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo Tahun*, 3(1), 1–9.
- Budhianto, B. (2020). Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning). *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 11–29.
- Dewi, D. A. P., Wiyasa, K. N., & Ganing, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 1–11.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Di, K. P. E. (2021). *Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran e-learning di universitas muhammadiyah surakarta*.
- Bambang. (2020). Pendidikan Jarak Jauh, Rosdakarya, Bandung.
- Effendi dkk, (2021) Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi COVID-19
- Ferasiska Y. Hasim, & Ardiansyah, & I. P. (2019). *PENERAPAN METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. 51–60.
- Halima, & Wasia, S. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 4.
- Legesang, G. C., Sumual, H., & Parinsi, M. T. (2021). YUME : Journal of Management Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Diera Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Manado. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 31–38. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.289>
- LILY, S. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 187–192. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.469>
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Maiti, & Bidinger. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9)
- Marlena, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu*. 1–95.
- Mulyana dkk. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19, Litbangdiklatpres, Jakarta.
- Nyoman, N., Ashari, A., & Putri, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. 3, 96–102.
- Nurul, U., Teguh, T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan dan Pendidikan. Erlangga. Malang.
- Rumiris, A. (2020). Pengaruh Model AIR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ogan Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V SD Negeri 097795. 4(4), 25–32.
- Sahira, K.(2020). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-

- 19 Tingkat SD/MI, Media Madani, Banteng.
- Santaria, R. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan*. 3(2), 289–295.
- Silaban, P., Lumban Gaol, R., Abi, A., & Situmorang, H. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Hkbp. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 278–281.
- Siregar, S., Sari, R. I., Handayani, D., & Sartika, D. (2020). Proteksi Minat dan Motivasi Belajar Aud Selama Masa Pandemi Covid 19 di RA Hidayatullah Medan Marelau. *Hikmah*, 17(1), 46–60. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i1.77>
- Siti Nurhasanah, P. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Di Musim Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Madinah Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020). *Der Anaesthetist*, 69(4), 223–224.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Starlen.(2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring, Lakeisha, Jawa Tengah.
- Suharsimi, A. (2012). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana.
- Tian Belawati. (2019). Pembelajaran Online, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran *Inovatif-Progresif*, Prenada Media, Jakarta.
- Turrohman, M. (2017). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur'an Hadist dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. 1–87.